

SIGNIFIKANSI VISUAL ELEMEN INTERIOR BANGUNAN KAFE PADA KOTA LAMA SEMARANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG

Agatha Christina Felia Rampi, Herry Santosa

agathafelia22@gmail.com

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan satu dari beberapa kota di Indonesia yang mempunyai peninggalan kawasan kolonial, yang disebut sebagai Kawasan Kota Lama Semarang merupakan kawasan pariwisata. Pemerintah Kota Semarang melakukan restorasi dan konservasi pada Kawasan Kota Lama Semarang tersebut dalam rangka mewujudkan program pemerintah dalam menjaga, melestarikan serta menghidupkan kembali kawasan tersebut. Pemerintah Kota Semarang juga mengajukan kawasan tersebut sebagai warisan dunia *World Heritage* ke UNESCO pada tahun 2020. Salah satu program yang dilakukan yaitu konservasi, dimana bangunan dibenahi, interior bangunan menjadi faktor penting dalam upaya konservasi tak hanya melihat dari fasade bangunannya saja. Signifikansi budaya pada bangunan merupakan faktor penting dalam upaya konservasi pada Kawasan Kota Lama Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-kuantitatif dengan responden penelitian yaitu pengunjung empat kafe di Koridor Jalan Letjen Suprpto, Kawasan Kota Lama Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung Kota Lama Semarang terhadap signifikansi elemen visual interior terhadap bangunan kolonial khususnya kafe di Koridor Jalan Letjen Suprpto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap elemen visual interior dari masing-masing kafe memiliki tingkat signifikansi yang berbeda. Elemen perabot dengan sub variabel jenis memiliki pengaruh sebesar 46,5% pada Filosofi Kopi sedangkan pada Spiegel Bar and Bistro sebesar 34,1%, dan pada Keris Cafe sebesar 32,8%. Sedangkan elemen bukaan dengan sub variabel jenis memiliki pengaruh sebesar 15,7 pada Tekodeko Koffiehuis.

Kata Kunci : Signifikansi Visual, Interior, Kafe, Kota Lama Semarang, Persepsi Pengunjung.

ABSTRACT

Semarang City is one of several cities in Indonesia that has a legacy of the colonial area, which is known as the Kota Lama Semarang, which is a tourism area. The Semarang City Government is carrying out restoration and conservation in the Kota Lama Semarang area to realize government programs in maintaining, preserving, and reviving the area. The Semarang City Government has also proposed the area as a World Heritage to UNESCO in 2020. One of the programs carried out in conservation, where buildings are fixed, the interior of the building is an important factor in conservation efforts not only from the building's facade. The cultural significance of buildings is an important factor in conservation efforts in the Kota Lama Semarang area. The method used in this research is descriptive-quantitative with research respondents, namely visitors to four cafes in Jalan Letjen Suprpto Corridor, Kota Lama Semarang. This study aims to determine the perceptions of visitors to Kota Lama Semarang on the significance of the interior visual elements of colonial buildings, especially the cafes on Jalan Letjen Suprpto Corridor. The results showed that each interior visual element of each cafe had a different significance level. The furniture element with sub variable types has an influence of 46.5% on the philosophy of coffee, while the Spiegel Bar and Bistro is 34.1%, and the Keris Cafe is 32.8%. While the opening element with sub-type variables has an effect of 15.7 on the Koffiehuis Tekodeko.

Keywords : Visual Signification, Interior, Semarang Old Town, Visitor Perception